

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri penggemukan sapi pedaging adalah industri yang berpengaruh dalam perekonomian di Indonesia. Industri penggemukan dapat menyerap tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang berkaitan langsung di dalam industri penggemukan tersebut seperti anak kandang, dokter hewan, kepala kandang. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak langsung tetapi membantu untuk memenuhi kebutuhan industri peternakan seperti petani yang menyediakan pakan ternak, jasa penyedia transportasi angkutan ternak, juru sembelih halal, pedagang daging dan lain lain. (Advenia 2022) Industri penggemukan sapi pedaging dapat menggerakkan perekonomian di pedesaan terutama penyediaan pakan ternak oleh para petani pedesaan yang nilainya mencapai Rp 3 triliun per tahun.

Tiga hal pokok harus diperhatikan industri penggemukan sapi pedaging yaitu bakalan, *management* (manajemen) pemeliharaan, dan *feed* (pakan), semuanya harus saling berkaitan dan melengkapi, jika salah satunya tidak ada maka usaha sapi pedaging akan terganggu. Bakalan sapi merupakan faktor pertama yang menentukan bobot akhir pada akhir pemeliharaan. Bakalan yang dipilih harus berkualitas agar bobot akhir sesuai dengan target. Manajemen pemeliharaan sapi harus baik jika tidak akan menyebabkan sapi sakit dan bahkan sapi bisa mati. Pakan adalah salah satu faktor penting dan sangat berpengaruh dalam industri penggemukan sapi pedaging. Bakalan yang berkualitas, tetapi pemberian pakan tidak dan berkualitas, maka kelebihan dari bakalan yang berkualitas tersebut tidak memberikan nilai tambah yang signifikan. (Heryanto *et al.* 2016) Pemberian pakan yang memiliki nutrisi sesuai dengan kebutuhan dan diimbangi dengan manajemen pemeliharaan baik dapat meningkatkan Produktivitas sapi.

Produktivitas sapi pedaging sangat dipengaruhi oleh pakan. Perubahan jumlah pemberian, kualitas bahan pakan yang digunakan harus sesuai dengan ketersediaan dan kualitas bahan pakan harus terjaga. Usaha penggemukan sapi pedaging yang diberikan pakan hijauan, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penambahan bobot badan yang tinggi dalam waktu singkat (Yulianto 2012). Selain itu perlu diketahui bahwa biaya pakan dalam usaha penggemukan memberikan kontribusi cukup besar yaitu 70% dari kontribusi biaya pemeliharaan. PT Rumpinary Agro Industri adalah salah satu Perusahaan yang bergerak di dalam industri penggemukan sapi pedaging. Kapasitas kandang di PT Rumpinary Agro Industri adalah 9.000 ekor. PT Rumpinary Agro Industri memberikan pakan *complete feed*. PT Rumpinary berlokasi di Bogor dekat dengan JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi).





1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah menambah pengetahuan, keterampilan, wawasan dan pengalaman kerja dalam manajemen pemeliharaan sapi pedaging, di bidang peternakan khususnya di manajemen penyediaan pakan pada manajemen pemeliharaan sapi pedaging. Kegiatan PKL memiliki tujuan yang lain seperti mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari selama kuliah serta melatih mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan secara langsung.

II METODE

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari 1 Februari hingga 30 April 2022. Lokasi PKL dilaksanakan di PT Rumpinary Agro Industri yang terletak Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan selama PKL di PT Rumpinary Agro Industri meliputi mengikuti jadwal kegiatan dan aktivitas di perusahaan, melakukan pengamatan dan pengumpulan data. Mahasiswa mengikuti aktivitas kegiatan di perusahaan dibagi menjadi 5 divisi yaitu handling dan keswan, cleaning, feeding, feedmil dan chopper. Kegiatan yang dilakukan saat PKL melakukan pengamatan dan pengumpulan data meliputi data primer yang berupa catatan seluruh kegiatan dan sekunder seperti diskusi bersama pembimbing lapang, karyawan selama kegiatan PKL di PT Rumpinary Agro Industri

Mahasiswa mendapatkan data primer dan sekunder selama PKL. Data Primer adalah data yang didapatkan secara langsung selama melaksanakan PKL seperti proses pendatangan bahan baku, pembuatan pakan, pendistribusian pakan dan lain lain. Data sekunder adalah data yang didapatkan dengan berdiskusi dengan pembimbing lapang, general manager dan dokter hewan seperti keadaan umum perusahaan, jumlah luasan lahan serta penggunaannya, jumlah ternak yang dipelihara dan performa.

III KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Lokasi Perusahaan

PT Rumpinary Agro Industry memiliki lokasi yang berada di desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan kode pos 16350. Wilayah tersebut memiliki suhu sekitar 26°C sampai 33°C, kelembapan 73%, curah hujan 460-475 mm/hari dan ketinggian wilayah 86

